

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dibentuk dengan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan ini dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan yang baik. Dalam kinerja perusahaan terbagi menjadi dua jenis yakni kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat diukur dengan kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui hasil yang dicapai perusahaan telah sesuai dengan perencanaan (Muntiah, 2013), dan berfungsi sebagai alat ukur tingkat pencapaian atas tujuan perusahaan dan alat untuk menentukan dalam mengambil keputusan (Armstrong, 2014).

Dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi, investor tidak hanya mengandalkan kinerja keuangan perusahaan namun juga membutuhkan informasi non keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Investor memasukkan variabel yang berkaitan dengan masalah sosial dan kelestarian lingkungan. Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, karyawan, peduli terhadap dampak lingkungan, dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan dengan *stakeholder* dengan baik (Belkaoui, 1976; dan Patten, 1990). Investor tertarik terhadap informasi non keuangan yang dilaporkan pada laporan tahunan. Sehingga dibutuhkan suatu alat sebagai tempat informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan yang dikenal sebagai laporan keberlanjutan atau *sustainability reporting* (Eipstein dan Freedman, 1994).

Sustainability Report terus menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan kepada seluruh *stakeholders* (Chariri, 2009).

Kinerja keuangan dan kinerja non keuangan perusahaan masing-masing dapat diukur dari laporan yang diterbitkan oleh perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Sedangkan untuk mengukur kinerja non keuangan, dapat dilihat dari laporan pertanggungjawaban perusahaan atau *sustainability report* yang dikeluarkan perusahaan tiap tahunnya. Dengan adanya *sustainability report* ini, maka perlu dilihat bagaimana dampaknya dengan kinerja keuangan perusahaan.

Wiwin (2012) menyebutkan bahwa *Environmental Performance Disclosure* tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek, tetapi mempengaruhi terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang. Wiwin (2009) telah membuktikan bahwa *social performance disclosure* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini konsisten dengan beberapa peneliti yang menemukan bahwa *corporate social responsibility* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Ahmed *et. al.*, 2012; Dahlia dan Siregar, 2008; Purnomo dan Widianingsih, 2012; Pustikaningsih, 2011). Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan model pengukuran *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), serta *economic value added* (EVA) dapat ditingkatkan dengan *corporate social responsibility disclosure* (CSR) (Anwar *et. al.*, 2010). Berikutnya CSR juga dapat meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan *cumulative abnormal return* (CAR) (Titisari *et. al.*, 2010). Terdapat juga variabel kontrol yang mempengaruhi yakni *leverage* yang berpengaruh antara CSR dengan meningkatnya ROE (Indrawan, 2011), serta ROA (Syahnaz, 2012).

Terkait reputasi perusahaan, Pelozo (2006) menemukan bahwa CSR dapat berfungsi sebagai penjamin reputasi suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki CSR yang kuat, maka tingkat pengembalian ROA lebih besar daripada tingkat pengembalian ROA perusahaan yang memiliki CSR yang lemah (Lougee *et. al.*, 2008). Selain itu, hubungan ini memiliki dampak baik yang kecil untuk jangka pendek dan memiliki dampak baik yang besar untuk jangka panjang (Lin *et. al.*, 2009).

Perusahaan yang lebih konsisten dalam melakukan *corporate social responsibility*, akan mendapat benefit dari yang tidak melakukan kegiatan *corporate social responsibility* (Tang *et. al.*, 2012). Angelia dan Suryaningsih (2015) menemukan bahwa *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, tetapi dapat meningkatkan ROE perusahaan. CSRD juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan model pengukuran *earnings before interest, tax, depreciation* dan *amortization* (EBITDA) dan *earnings per share* (EPS) pada perusahaan top di Indonesia yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar (Oeyono *et. al.*, 2011). Sebaliknya, CSR dapat mengurangi kinerja keuangan seperti pada perusahaan di Brazil (Criso'stomo *et. al.*, 2011). Hal serupa juga ditemukan oleh Adhima (2011), yaitu CSRD cenderung mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan hasil sebelumnya, Rosiliana (2014) menunjukkan bahwa CSRD akan menurunkan ROE, akan tetapi dapat meningkatkan ROA.

Corporate social responsibility secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya yaitu *leverage*, tipe industri, dan *size* dari perusahaan (Ermawati, 2014). Tidak adanya pengaruh CSRD terhadap kinerja keuangan perusahaan juga ditemukan oleh Anggraini 2006; Athanasia dan Maria 2010; Brine *et. al.* 2007; Novriyanti 2011; Wijayanti *et. al.* 2011; Yaparto *et. al.* 2013. *Corporate*

social responsibility tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang terbagi atas ROA, ROE, serta EPS. Selain itu, efisiensi usaha menjadi salah satu kunci dalam hubungan CSR terhadap peningkatan kinerja keuangan (Jamali, 2014).

Dalam jangka pendek CSR tidak memberikan dampak terhadap kinerja keuangan, tetapi dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang (Najah dan Jarboui, 2013). Hal ini dikarenakan banyak eksekutif yang percaya bahwa pengukuran kinerja non keuangan memiliki dampak terhadap kinerja keuangan (PricewaterhouseCoopers, 2007). Tidak berpengaruhnya CSR terhadap kinerja keuangan dapat disebabkan pelaksanaan CSR yang tidak optimal, dikarenakan adanya perbedaan kepentingan, para pemilik perusahaan maupun pemegang saham lebih mengutamakan keuntungan ekonomis dan tidak optimal dalam menjalankan CSR (Kusumaningrum, 2012).

Keterlibatan masyarakat dalam program CSR masih sangat rendah, dilihat dari pengungkapan CSR terendah pada kategori keterlibatan masyarakat dan yang tertinggi pada kategori tenaga kerja. Perusahaan lebih cenderung mengeluarkan CSR kepada pegawai di perusahaannya, agar motivasi kerja pegawai dapat meningkat daripada mengeluarkannya untuk masyarakat (Pibriyasingtyas, 2009). Selain itu, CSR sendiri telah diatur berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007.

Terkait dengan teori *stakeholder*, yaitu teori yang menjelaskan kepada pihak mana perusahaan harus bertanggungjawab (Freeman, 2001). Perusahaan diwajibkan untuk menjaga hubungan dengan *stakeholder* dan mengakomodasi keinginan, serta kebutuhan *stakeholder*. Strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* dan *shareholders* perusahaan yaitu dengan mengungkapkan *sustainability report* yang berisi informasi perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan kepada *stakeholder* perusahaan. Berdasarkan beberapa

literatur di atas, terdapat hasil penelitian yang berbeda mengenai hubungan CSRD dengan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu digunakan analisis meta dikarenakan teknik meta analisis adalah cara yang paling efektif untuk meringkas, mengintegrasikan, dan menginterpretasikan beberapa hasil penelitian dengan pendekatan statistik pada satu bidang ilmu, atau dapat disebut dengan analisis yang dilakukan terhadap analisis lain yang sudah dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan cenderung memiliki hasil yang bervariasi seperti memiliki ukuran sampel, periode waktu, dan metode penelitian yang berbeda (Glass, 1978).

Para peneliti yang berbeda mungkin mencapai kesimpulan yang berbeda antara peneliti yang satu dengan lainnya dan hasil yang tidak konsisten ini dapat mempengaruhi penelitian selanjutnya untuk menghasilkan penelitian yang tidak konsisten pula. Sebaliknya, meta analisis secara ketat dalam memahami literatur penelitian dengan menilai efek keseluruhan dari penelitian yang ada (Hunter dan Schmidt, 1990).

Terdapat beberapa alasan yang memotivasi untuk melakukan penelitian ini dengan pendekatan meta analisis. Motivasi yang pertama adalah dikarenakan adanya variasi seperti memiliki ukuran sampel, periode waktu, dan metode penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, maka diperlukan analisis meta yang merupakan metode review yang paling berfokus pada pendekatan kuantitatif yang bersifat objektif (Tawi, 2008). Meta analisis tidak berfokus pada kesimpulan yang didapat pada berbagai hasil penelitian melainkan berfokus pada data yaitu hasil statistik dari penelitian, sehingga dapat diperoleh paduan data secara kuantitatif untuk mendapatkan estimasi yang kuat (*robust*) terhadap variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan (Eny, 2013).

Motivasi berikutnya yaitu masih kurangnya penelitian dengan pendekatan meta analisis dalam bidang akuntansi, khususnya di Indonesia dan semakin besarnya minat dan perhatian terhadap penelitian kinerja keuangan yang

dipengaruhi oleh *corporate social responsibility*. Hal ini ditunjukkan dengan telah dilakukannya meta analisis diluar Indonesia seperti penelitian yang dilakukan oleh Orlitzky (2003) penelitian yang terkait dengan *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pengukuran CSR menjadi tiga yakni berbasis pasar, akuntansi, dan pengukuran persepsi.

1.2 Permasalahan

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait hubungan CSR dengan kinerja perusahaan. Hal ini memberi indikasi bahwa masalah CSRD tetap menjadi perdebatan dalam literatur keuangan, dan CSRD merupakan subjek yang sering muncul dalam perdebatan tersebut. Adanya temuan dan hasil yang beragam dan berbeda dari penelitian yang serupa dengan tema tersebut akan menyulitkan dalam menemukan kesimpulan yang akurat terhadap hubungan CSRD dengan kinerja keuangan. Berdasarkan meta analisis, dapat ditemukan jawaban terhadap keberagaman dan perbedaan hasil yang ada. Disamping itu, dapat ditemukan kesimpulan mengenai hubungan CSRD dan kinerja keuangan perusahaan dan terdapatnya variasi pada temuan bisa dipandang sebagai akibat dari efek moderasi baik dari pengukuran CSRD maupun pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa permasalahan dalam penelitian ini :

1. Apakah CSRD secara *robust* mempengaruhi kinerja keuangan?
2. Apakah variasi hasil penelitian CSRD terhadap kinerja keuangan di Indonesia disebabkan efek moderasi dari model pengukuran kinerja keuangan?

3. Apakah variasi hasil penelitian CSRD terhadap kinerja keuangan di Indonesia disebabkan oleh efek moderasi dari model pengukuran *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Menguji pengaruh CSRD terhadap kinerja keuangan dengan menganalisis ukuran efek penelitian terdahulu dengan menggunakan analisis meta.
2. Menganalisis dan menguji adanya variasi hasil dari penelitian-penelitian CSRD terhadap kinerja keuangan di Indonesia diakibatkan oleh efek model pengukuran kinerja keuangan.
3. Menganalisis dan menguji adanya variasi hasil dari penelitian-penelitian CSRD terhadap kinerja keuangan di Indonesia diakibatkan oleh efek model pengukuran *corporate social responsibility disclosure*.

1.4 Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna terhadap beberapa pihak, antara lain :

1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini memberi manfaat teoritis melalui analisis terhadap CSRD dan kinerja keuangan perusahaan, didapatkan hasil yang memperkuat teori *stakeholders* yaitu perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholders*, salah satunya dengan cara membuat CSRD dikarenakan dari hasil penelitian *general meta analysis* didapatkan bahwa CSRD dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharap bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai pentingnya CSRD yang dicerminkan dalam *sustainability report* bagi kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

b. Bagi Akademisi

Menambah wawasan dan pengetahuan akademisi terkait dengan *corporate social responsibility*, sehingga akademisi memahami hubungan CSRD terhadap kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *corporate social responsibility* dan penerapan teori yang berkaitan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam hal *sustainability report* yang dikeluarkan oleh perusahaan dan penelitian sebelumnya yang tidak konsisten.